

**STRUKTUR, DIKSI DAN KALIMAT DALAM TEKS CERITA FANTASI
KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**CORRY YOLANDA
NIM 16016093/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang

Nama : Corry Yolanda


NIM : 2016/16016093

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2020
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Yasnr Asri, M. Pd.
NIP 19620591986021001

Ketua Jurusan,



Dra. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Corry Yolanda
NIM : 2016/16016093

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

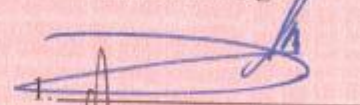
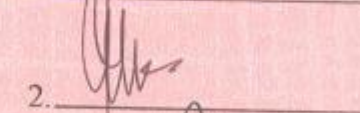
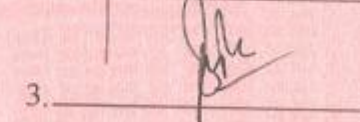
**Strukktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas
VII SMP Negeri 4 Padang Panjang**

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr Yasnur Asri, M.Pd.
2. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Dewi Anggraini, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal sebagai berikut ini.

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya dan apabila pada kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Corry Yolanda

NIM 16016093

ABSTRAK

Corry Yolanda, 2020. “Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang . *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan SENI, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. *Kedua*, mendeskripsikan penggunaan diksi dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. *Ketiga*, mendeskripsikan penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di smp Negeri 4 Padang Panjang. Data penelitian berupa teks cerita fantasi yang diperoleh dari sumber data penelitian yaitu dokumen hasil tugas yang berjumlah sebanyak 25 data teks cerita fantasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, dalam menulis teks cerita fantasi, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang sudah menggunakan ketiga struktur teks cerita fantasi. Ketiga struktur tersebut ialah orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dilihat secara umum, dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan ketiga struktur tersebut dengan baik. Hal itu terbukti dari 25 tulisan siswa yang telah dianalisis, terdapat 23 teks cerita fantasi yang lengkap menggunakan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Akan tetapi, masih ada orientasi, komplikasi, dan resolusi yang dirasa masih kurang tepat dan belum lengkap. Namun, dari segi isi sudah menunjukkan keseluruhan karakteristik dari masing-masing bagian struktur.

Kedua, jika dilihat dari penggunaan diksi secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan diksi dengan tepat. Hal ini dapat terlihat dari 25 data teks cerita fantasi karya siswa yang dianalisis masing-masing dari teks tersebut telah menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian pembaca.

Ketiga, jika dilihat dari penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi yaitu penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Pada umumnya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. Penggunaan kalimat tidak langsung menjadi dominan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. Jika dilihat dari struktur kaidah kalimat, teks cerita fantasi karya siswa sudah tepat hanya saja penggunaan ejaan yang belum tepat. Dari segi struktur penulisan kalimat langsung masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda petik sehingga kalimat langsung yang ditulis menjadi tidak tepat. Hal ini berarti bahwa penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang dalam menggunakan kalimat lebih menguasai penggunaan kalimat tidak langsung. Sedangkan penggunaan kalimat langsung lebih diperlukan dalam menulis teks cerita fantasi untuk membangun sebuah dialog dalam konflik yang diceritakan.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, di Universitas Negeri Padang

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik (PA), (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku dosen pembahas 1, (3) Ena Noveria, M. Pd., selaku dosen pembahas 2, (3) Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa Indonesia, (4) Mohd. Ismail Nst, S.S, M.A, selaku sekretaris Jurusan Bahasa Indonesia.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat.

Padang. Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Menulis	10
a. Pengertian Mennulis.....	10
b. Tujuan Menulis	11
c. Fungsi Menulis	12
d. Langkah-langkah Menulis	15
2. Teks Cerita Fantasi	17
a. Pengertian dan Ciri Teks Cerita Fantasi	17
b. Jenis Cerita Fantasi	21
c. Contoh Teks Cerita Fantasi	22
3. Struktur Teks, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi....	25
a. Struktur Teks Cerita Fantasi	25
b. Penegertian Diksi	27
c. Konsep Dasar Kalimat	29
d. Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung	31
e. Struktur Kalimat.....	32
4. Penganalisisan Teks Cerita Fantasi berdasarkan Analisis Struktur Teks, Diksi dan Kalimat	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	44
C. Data dan Sumber Data	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengabsahan Data	46
G. Teknik Penganalisisan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	47
1. Struktur Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang	48
2. Penggunaan Diksi dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 4 Padang Panjang.....	48
3. Penggunaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang	48
B. Pembahasan	49
1. Struktur Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang	50
2. Penggunaan Diksi dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 4 Padang Panjang.....	59
3. Penggunaan Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang	60
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	64
B. Saran	65
KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Teks Cerita Fantasi Wiz dan Belimbing Ajaib	23
Tabel 2 Identifikasi Unsur Umum Teks Cerita Fantasi	47
Tabel 3 Penggunaan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Siswa dengan Kode Data	68
Lampiran 2 Tabulasi Data Umum Objek Penelitian	69
Lampiran 3 Tabulasi Penggunaan Struktur Teks Cerita Fantasi	72
Lampiran 4 Tabulasi Penggunaan Kalimat dan Diksi pada Teks Cerita Fantasi	86
Lampiran 5 Tulisan Siswa Teks Cerita Fantasi	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena menulis merupakan bagian keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dalam arti lain menulis dapat menghasilkan sesuatu berupa sebuah tulisan. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, serta diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis diperoleh atau dikuasai setelah menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan tersebut menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk keterampilan menulis sangat bervariasi, salah satunya adalah keterampilan menulis teks cerita fantasi. Pada aspek ini siswa diharapkan dapat menuangkan ide maupun gagasan ke dalam bentuk tulisan yang menarik untuk dibaca. Menulis teks cerita fantasi juga mengharapakan siswa memiliki kreativitas yang tinggi, sebab cerita yang ditulis adalah cerita fiksi yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas yang sangat tinggi.

Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks cerita fantasi. Keterampilan menulis teks cerita fantasi tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 KI 4

yang berbunyi “mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi dasar (KD) menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lisan.

Penulis memfokuskan penelitian pada teks cerita fantasi. Alasan penulis memilih teks cerita fantasi untuk diteliti karena teks cerita fantasi termasuk materi ajar yang wajib dipelajari siswa kelas VII SMP Kurikulum 2013. Selain itu teks cerita fantasi merupakan teks yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Teks cerita fantasi merupakan genre cerita yang penting dan memiliki tujuan melatih kreativitas siswa. Berfantasi secara aktif dapat mengasah kreatifitas dalam diri siswa, karena pada hakikatnya setiap manusia dianugerahi kemampuan untuk berfantasi. Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayal atau sesuatu yang tidak benar-benar ada dan hanya ada dalam benak atau pikiran saja dengan kata lain fantasi adalah imajinasi.

Menurut Nurgiyantoro (2014:113), fantasi sering juga disebut sebagai cerita fantasi (*literary fantasy*) dan perlu dibedakan dengan cerita rakyat fantasi (*folk fantasy*) yang tak pernah dikenali siapa penulisnya mencoba menghadirkan sebuah dunia lain (*other world*) di samping dunia realitas. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi si penulis yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. Cerita fantasi (*fantastic stories*) dapat

dipahami sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi sebenarnya juga menampilkan berbagai peristiwa dan aksi yang realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu cerita biasanya ditampilkan dengan nada dan suasana yang terlihat sungguh-sungguh.

Nafisah (dalam Mustika:2018) melakukan penelitian yang berhubungan dengan karakteristik cerita fantasi anak. Berdasarkan penelitiannya dijelaskan bahwa cerita fantasi yang diteliti memiliki alur yang masih konvensional dan menggunakan alur maju. Tokoh yang terdapat dalam cerita fantasi didominasi oleh tokoh berwujud manusia, binatang, dan peri. Penokohan menggunakan teknik analitik dan dramatik. Sudut pandang menggunakan orang ketiga mahatahu, dan gaya bercerita yang digunakan adalah narasi dan dialog. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami sebuah cerita fantasi, sangat penting untuk melihat unsur-unsur yang membangun cerita tersebut.

Menurut Tarigan (2005 : 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Berdasarkan dengan karangan-karangan yang dijumpai pada kurikulum terdahulu, teks-teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan ciri kebahasaan. Setiap teks memiliki struktur tersendiri dan berbeda satu sama lain. Dengan demikian, semakin baik penguasaan struktur teks, maka semakin baik pula struktur berpikir siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang berbeda dan digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam tiap-tiap struktur teks. Perangkat kebahasaan yang tidak kalah penting adalah diksi dan kalimat.

Peneliti melakukan penelitian pada lembar tugas siswa yang merupakan tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. Pada lembar tugas tersebut ditemukan beberapa hal berikut ini. *Pertama*, dilihat dari segi judul, judul sudah menarik minat pembaca untuk mengetahui isi cerita. *Kedua*, penggunaan struktur teks. Cerita fantasi yang ditulis siswa tersebut terlalu fokus pada bagian orientasi (pengenalan) mulai dari pengenalan tokoh, watak tokoh dan latar. Bagian komplikasi atau konflik cerita masih terlihat samar-samar, belum ada hubungan sebab akibat terjadinya konflik serta puncak dari konflik yang diceritakan. Deskripsi cerita sudah menggunakan pilihan kata yang bagus, memikat pembaca untuk menyelami karya yang ditulis lebih mendalam. Namun, juga banyak terdapat pemilihan kata yang kurang tepat untuk digunakan pada kalimat. Pada bagian resolusi atau penyelesaian ide cerita tampak belum ditonjolkan secara rinci. Ketiga, penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung sebagai unsur dialog dan ungkapan masih jarang ditemukan dalam tulisan teks cerita fantasi karya siswa tersebut. Teks yang ditulis secara umum masih dalam bentuk narasi.

Pembelajaran menulis teks cerita fantasi merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga masih banyak siswa yang belum terampil dalam menulis teks cerita fantasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru

mata pelajaran bahasa indonesia SMP Negeri 4 Padang Panjang hari Senin, 21 Oktober 2019 dengan Ibu Syafrinalismi. Beliau mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, khususnya pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam menulis kalimat, seperti menentukan subjek, predikat, dan objek. Siswa juga kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya. Siswa cenderung lebih suka menyimak cerita yang dibacakan guru daripada harus menulis cerita fantasi karya mereka sendiri. *Kedua*, siswa sulit menuangkan kreativitas yang membangun daya imajinasi. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang belum memahami perbedaan konsep antara cerita fantasi dengan jenis karya sastra lainnya, misalnya pada fabel, melihat pola struktur hampir sama, terkadang siswa perlu diarahkan bahwa fabel dan cerita fantasi memiliki perbedaan. Menurut Nafisah (2012) fabel lebih menekankan kepada cerita yang ditokohi oleh hewan, sedangkan fantasi berupa cerita yang mengandung daya khayal, kemustahilan, magic, dan sesuatu yang di luar dugaan alam pikiran manusia. *Ketiga*, guru masih dalam tahap perdana mengenalkan materi menulis teks cerita fantasi. Hal ini dijelaskan oleh guru dengan alasan meskipun pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah berlangsung lumayan lama, namun setiap waktu selalu ada revisi untuk kemajuan belajar. Maka daripada itu, guru juga harus memahami materi tersebut dengan maksimal. Untuk menyampaikan kepada siswa dengan baik, guru juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap materi yang disampaikan. Tahap pertama ini membuat guru merasa bahwa materi tentang menulis teks cerita fantasi belum maksimal diajarkan kepada siswa.

Permasalahan menulis teks cerita fantasi juga dialami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas VII.4 SMP Negeri 4 Padang Panjang, Nadia Melti dan Ghea Novriyenti diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa menganggap bahwa pelajaran menulis adalah pelajaran yang sulit dibanding aspek lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan karena kegiatan menulis membutuhkan ide yang runtut untuk membentuk sebuah paragraf yang padu. *Kedua*, siswa menganggap kegiatan menulis adalah hal yang membosankan. *Ketiga*, siswa belum memiliki sumber referensi yang memadai untuk menulis teks cerita fantasi. *Keempat*, sebagian masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, meskipun sudah digunakan metode yang lain, namun yang disampaikan ke siswa belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penggunaan struktur, diksi dan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 4 Padang Panjang sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 4 Padang Panjang merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). *Kedua*, karena SMP Negeri 4 telah menggunakan kurikulum 2013. *Ketiga*, belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan struktur, diksi dan kalimat dalam teks cerita fantasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hal itu maka judul penelitian adalah “Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penelitian ini difokuskan pada penggunaan struktur, diksi, dan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. Struktur teks cerita fantasi yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Kalimat dalam teks cerita fantasi yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang akan dianalisis berdasarkan penggunaan struktur, diksi, dan kalimat tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah struktur teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang? Kedua, bagaimanakah penggunaan diksi dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang? Ketiga, bagaimanakah penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut, yaitu (1) struktur teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang, (2) penggunaan diksi dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang, dan (3) penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, (2) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang, sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi, serta (3) peneliti lain, sebagai masukan guna pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada masa mendatang.

F. Batasan Istilah

Untuk memadu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, digunakan tiga batasan istilah. Tiga istilah tersebut, yaitu (1) teks cerita fantasi, (2) struktur teks cerita fantasi, dan (3) diksi pada teks cerita fantasi, dan (4) kalimat dalam teks cerita fantasi.

1. Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi dalam penelitian ini adalah teks tertulis. Teks cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinatif yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar diciptakan penulis tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dunia nyata. Tema fantasi adalah magic, supernatural, atau futuristik.

2. Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur-unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks cerita fantasi

adalah orientasi, komplikasi, dan resolusi. Orientasi adalah pengenalan tokoh, watak tokoh dan latar. Komplikasi adalah hubungan sebab akibat munculnya konflik dari awal konflik itu ada hingga memuncak. Resolusi adalah bagian penyelesaian dari konflik yang terjadi.

3. Diksi dalam Teks cerita Fantasi

Penggunaan diksi atau pemilihan dalam teks cerita fantasi karya siswa klas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang merupakan hal yang penting dilakukan. Apabila terjadi kesalahan pada pemilihan kata dalam teks maka akan berakibat fatal bagi teks cerita fantasi yang ditulis.

4. Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi

Penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi karya siswa klas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang ialah kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kalimat langsung merupakan kalimat yang langsung diucapkan oleh si pembicara. Kalimat tidak langsung adalah kalimat deklaratif atau kalimat interogatif yang dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, atau objek yang melaporkan apa yang diujarkan orang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada tiga hal yang bisa disimpulkan. Ketiga hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks cerita fantasi, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang sudah menggunakan ketiga struktur teks cerita fantasi. Ketiga struktur tersebut ialah orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dilihat secara umum, dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan ketiga struktur tersebut dengan baik. Hal itu terbukti dari 25 tulisan siswa yang telah dianalisis, terdapat 23 teks cerita fantasi yang lengkap menggunakan orientasi, komplikasi, dan resolusi. Akan tetapi, masih ada orientasi, komplikasi, dan resolusi yang dirasa masih kurang tepat dan belum lengkap. Namun, dari segi isi sudah menunjukkan keseluruhan karakteristik dari masing-masing bagian struktur.

Kedua, jika dilihat dari penggunaan diksi secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan diksi dengan tepat. Hal ini dapat terlihat dari 25 data teks cerita fantasi karya siswa yang dianalisis masing-masing dari teks tersebut telah menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian pembaca.

Ketiga, jika dilihat dari penggunaan kalimat dalam teks cerita fantasi yaitu penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Pada umumnya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang telah menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung. Penggunaan kalimat tidak langsung menjadi dominan dalam teks cerita

fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang. Jika dilihat dari struktur kaidah kalimat, teks cerita fantasi karya siswa sudah tepat hanya saja penggunaan ejaan yang belum tepat. Dari segi struktur penulisan kalimat langsung masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda petik sehingga kalimat langsung yang ditulis menjadi tidak tepat. Hal ini berarti bahwa penguasaan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang dalam menggunakan kalimat lebih menguasai penggunaan kalimat tidak langsung. Sedangkan penggunaan kalimat langsung lebih diperlukan dalam menulis teks cerita fantasi untuk membangun sebuah dialog dalam konflik yang diceritakan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, diajukan saran- saran sebagai berikut. Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar siswa bisa terlatih dalam menulis teks cerita fantasi. Kedua, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padang Panjang hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi. Ketiga, penelitian yang lain hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan guna pengembangan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggriani, Vera. 2015. *Karakteristik Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Fabel dalam Cerita Si Kacil dan 55 Dongeng Pilihan Lainnya Karya Kak Alang* (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Buidaya Indonesia.
- Caher, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Arif Rahman. 2016. *Struktur dan Karakteristik Kebahasaan Teks Cerpen Karya Mahasiswa PPBSI JBSI FBS UN* (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Harsiati, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibnu, Suhardi skk. 2003. *Dasar-dasart Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isnaton, Siti. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kemenetrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Marsalis. 2009. *Metode Penelitian Pensekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Nursaid, Noveria. 2018. "Struktur, Diksi, dan Kalimat dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia*. Vol.1 No.7 A25-32.